



## Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa

Tiara suriyatna mentaya<sup>1</sup>, Latifah mayasari<sup>2</sup>, Muhammad Zaki Arrazin<sup>3</sup>, Sahduari<sup>4\*</sup>  
<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: [tiarasuriyatnamentaya@gmail.com](mailto:tiarasuriyatnamentaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [Latifah.maya27@gmail.com](mailto:Latifah.maya27@gmail.com)<sup>2</sup>, [mzakiarrzani@gmail.com](mailto:mzakiarrzani@gmail.com)<sup>3</sup>, [sahduari07@gmail.com](mailto:sahduari07@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G.Obos, Menteng, Kec, Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

\*Korespondensi: [sahduari07@gmail.com](mailto:sahduari07@gmail.com)

**Abstract.** *This article reviews the importance of the value of responsibility as one of the main pillars in character education for students, especially in higher education. This value is not only important in the academic realm, but also becomes the moral and social basis in forming students with integrity. This research was conducted with a qualitative descriptive approach, using interview, observation, and documentation techniques on students of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program class of 2022 at IAIN Palangka Raya. The findings show that responsibility in undergoing the learning process, time management, and discipline are important indicators in the internalization of character values. Students who have a sense of responsibility are able to complete academic tasks regularly, value time, and remain disciplined even when faced with challenges such as organizational activities or work. Therefore, systematic and continuous character building is needed to instill the value of responsibility as a whole in the campus environment.*

**Keywords:** *Student Responsibility, Character Education, Moral Values*

**Abstrak.** Artikel ini mengulas pentingnya nilai tanggung jawab sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan karakter mahasiswa, khususnya di perguruan tinggi. Nilai ini tidak hanya penting dalam ranah akademik, tetapi juga menjadi dasar moral dan sosial dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2022 di IAIN Palangka Raya. Temuan menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran, pengelolaan waktu, serta kedisiplinan merupakan indikator penting dalam internalisasi nilai karakter. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab mampu menyelesaikan tugas akademik secara teratur, menghargai waktu, dan tetap bersikap disiplin meskipun dihadapkan pada tantangan seperti aktivitas organisasi atau pekerjaan. Oleh karena itu, pembinaan karakter yang sistematis dan berkesinambungan sangat diperlukan guna menanamkan nilai tanggung jawab secara menyeluruh di lingkungan kampus.

**Kata kunci:** Tanggung Jawab Mahasiswa, Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Moral

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun moral, agar menjadi pribadi yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian mahasiswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial maupun profesional. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat sekarang ini, tantangan dalam membentuk karakter mahasiswa semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi akademik, tetapi juga integritas moral dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Ubaidillah, 2023). Pendidikan karakter menjadi sarana pembentukan karakter siswa agar bertindak sesuai dengan nilai etika yang tepat (Sari & Bermuli, 2021).

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki setiap individu. Karakter tanggung jawab juga penting dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab adalah mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen (Syifa et al., 2022). Orang yang bertanggungjawab adalah melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas katakata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain (Siburian, 2012). Pendapat di atas senada dengan ayat Al-Qur'an surah Al-Mudassir ayat 38

رَهِيْنَةً كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلِّ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan.

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas segala tindakan dan amalan yang telah ia lakukan selama hidupnya. Pada hari kiamat, setiap jiwa akan dihadapkan pada amal perbuatannya dan akan menerima balasan yang sesuai dengan kebaikan atau keburukannya. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan mahasiswa, tanggung jawab mencakup sikap jujur, disiplin, mandiri, dan konsisten dalam menjalankan tugas akademik maupun sosial.

Mahasiswa berada pada fase transisi dari remaja menuju dewasa. Memiliki rasa tanggung jawab menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir dan bertindak secara matang, tidak bergantung pada orang lain, serta mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan moral. Tanggung jawab mendorong mahasiswa untuk mengerjakan tugas dengan disiplin, belajar secara konsisten, dan tidak melakukan tindakan curang seperti plagiarisme. Hal ini sangat penting untuk meraih prestasi akademik yang baik.

Fakta sosial menunjukkan bahwa internalisasi nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Perguruan tinggi

yang merupakan lembaga pendidikan tertinggi di Indonesia memiliki peran besar dalam membina mahasiswanya dengan melakukan pembinaan karakter (Ariana & Satwika, 2022). Namun masih banyak dijumpai perilaku atau sikap para mahasiswa yang tidak memiliki nilai tanggung jawab dalam konteks kehidupan mahasiswa. Dari hasil observasi pada salah satu kampus di palangkaraya yakni IAIN Palangkaraya khususnya di Prodi PAI Angkatan 2022 terdapat sebagian mahasiswa yang lalai dalam tugas belajar dan tidak jujur dalam mengerjakan ujian. Penelitian oleh Fanan dan Soraya (2021) mengungkapkan bahwa internalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab memerlukan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan (Info, 2024). Sementara itu, Ubaidillah et al. (2022) menekankan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada mahasiswa (Ubaidillah, 2023).

Penanaman nilai tanggung jawab dalam pendidikan karakter di lingkungan mahasiswa menjadi semakin penting. Terutama di era degradasi moral yang mengkhawatirkan para penerus bangsa yang tidak bertanggung jawab. Mengingat para mahasiswa PAI yang lulus seyogianya akan menjadi guru agama islam. Sangat disayangkan jika nilai tanggung jawab tidak terinternalisasikan dengan baik dalam tiap individu dapat merugikan lingkungan social seperti kegiatan pungli dan semacamnya. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai pemicu dari adanya patologi sosial karena dapat mengganggu kestabilan di dalam masyarakat (Ernita'arif 2022).

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengajak seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, untuk lebih memahami dan menanamkan nilai tanggung jawab sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter mahasiswa. Nilai tanggung jawab bukan sekadar konsep moral, melainkan fondasi penting dalam menciptakan generasi intelektual yang memiliki integritas, disiplin, dan kepedulian sosial. Melalui artikel ini, penulis ingin mengungkapkan makna mendalam dari nilai tanggung jawab dalam kehidupan mahasiswa, menganalisis peran strategisnya dalam pendidikan karakter, serta mendorong adanya pembinaan yang lebih terarah dan sistematis di lingkungan kampus. Diharapkan artikel ini dapat menjadi bahan refleksi sekaligus inspirasi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan mahasiswa sendiri untuk menjadikan tanggung jawab sebagai landasan utama dalam perjalanan akademik dan kehidupan sosial mereka.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna yang mendalam dari nilai tanggung jawab dalam konteks pendidikan karakter mahasiswa. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini tidak mencari hubungan sebab-akibat seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan berfokus pada pemahaman makna yang terkandung dalam perilaku dan pengalaman subjek (Tanzeh, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah mengikuti mata kuliah atau program pendidikan karakter. Sumber data diperoleh dari tiga orang dengan latar belakang yang berbeda, inisial M untuk mahasiswa dengan latar belakang aktif organisasi dan akademik, inisial MI dengan latar belakang kurang aktif dalam perkuliahan, isial An mahasiswa dengan latar belakang kuliah sembari bekerja.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tanggung jawab dalam konteks mahasiswa yakni tanggung jawab dalam belajar**

Tanggung jawab secara bahasa berarti kesediaan seseorang untuk memikul atau menerima akibat dari sesuatu yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap atau kewajiban seseorang untuk melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran dan kesiapan menerima segala risiko atau konsekuensinya. Dari hasil observasi tanggung jawab dalam konteks mahasiswa terdapat banyak sekali salah satunya yang paling dominan penting yaitu tanggung jawab dalam belajar.

Hal ini Imam al-Ghazali mengatakan aktu belajar adalah seumur hidup, dimulai sejak lahir hingga meninggal dunia. Bahkan al-Ghazâlî menegaskan bahwa untuk mencapai keberhasilan belajar anak, orang tua sebagai pembelajar anak yang pertama memulai proses pembelajarannya sebelum anak itu lahir. Demikian juga, Winkle berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif”.

Berkaitan dengan tujuan belajar, Al-Ghazali menekankan belajar sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT., Al-Ghazali tidak membenarkan belajar dengan tujuan duniawi. Al-Ghazali berpesan: “Jika niatmu adalah untuk memperoleh harta, kesenangan dunia, kedudukan dan untuk menyombongkan diri terhadap kawan dan hal-

hal semacamnya, maka sungguh merugi kau..., sungguh merugi kau..., jika tujuanmu untuk menghidupkan syari'ah Nabi Saw, memperbaiki akhlak, menundukkan nafsu amarah, maka sungguh beruntung kau” (Hermawan, 2014).

Dari hasil wawancara inisial Mh mahasiswa yang sangat aktif dalam organisasi kampus mengungkapkan *“Nilai-nilai tanggung jawab sebagai mahasiswa adalah jika diberi tugas pantang mundur sebelum selesai, saya sambil mengikuti organisasi dalam kampus sebagai skretaris, jadi jika saya tidak mengerjakan tugas yang ada saya merasa seperti orang yang paling rugi, walaupun kadang lelah dalam mengerjakan tugas tetap memasksakannya secara totalitas, karena saya juga bertanggung jawab di organisasi jadi mendapat ilmunya menjadi efek baik dalam tanggung jawab terhadap tugas kelas”*.

### **Manajemen Waktu Sebagai Kunci Kesuksesan**

Manajemen waktu merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menyeimbangkan waktu secara efektif. Artinya, ini merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap produktivitas dalam pemanfaatan waktu. Tujuan utama manajemen waktu adalah untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien. Manajemen waktu belajar adalah tindakan dan proses perencanaan dan pelaksanaan kontrol sadar atas sejumlah waktu yang akan digunakan untuk aktivitas belajar. Manajemen waktu belajar membutuhkan sejumlah keterampilan dan cara yang digunakan dalam mengelola waktu dalam belajar. Mengoptimalkan waktu belajar merupakan hal yang penting karena waktu dan belajar sangat berkaitan (Iriansyah et al., 2022). Dari hasil wawancara inisial Mi mahasiswa aktif dalam perkuliahan mengungkapkan *“Ya sebagai mahasiswa untuk tugas akhir konsisten dalam diri, melihat teman bisa masa saya tidak bisa, kalau melihat mahasiswa sekarang dalam tugasnya kebanyakannya mereka juga konsisten dalam mengerjakan tugasnya secara tepat waktu”*. Hal ini selaras dengan ungkapan Al-faiz dkk (2019), bahwa salah satu gambaran efikasi diri sebagai sumber yang bisa memprediksi adalah berdasarkan hasil penelitian Bandura (1986) bahwasanya bila proses *observational* berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan keyakinan diri akan kemampuan individu atau di sebut dengan (*self efficacy*). Salah satu mempersiapkan diri mahasiswa adalah memberikan model yang baik pada praktiknya (Alfaiz et al. 2017).

F.W Tyler mendefinisikan pada tujuan kehidupan, bahwa manajemen waktu adalah proses pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti sering memakan banyak waktu. Sering itu, manajemen waktu menurut Atkinson lebih melihat manajemen waktu sebagai jenis

keterampilan yang berhubungan dengan segala bentuk Upaya dan tindakan individu yang dilakukan secara terencana agar individu tersebut dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin (Widayanto 2019). Dari hasil wawancara inisial Ap mahasiswa yang aktif bekerja mengungkapkan “*Ya sambil berkerja, jadi pastinya ini tentang menejemen waktu saja, maka kita kerjakan tugas perkuliahan tugas makalah artikel, membauat video dan lainnya, dan sampai sekarang tidak ada yg tidak saya lakukan semuanya totalitas, ini terगतung manajemen waktu, dan saya juga banyak tugas tidak ada mengeluh mungkin ada merasa capek saja, tinggal kita manajemen waktu saja problemnya*”. Dapat dipahami ungkapan diatas bahwa manajemen waktu Kembali kepada individu itu sendiri bagaimanapun kesibukan itu kalau kita bisa mengatur waktu (*Time Mangement*), bisa membagi waktu mana yang penting dan mana yang tidak terlalu penting. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Syelviani (2020) bahwa awktu memiliki peranan yang sangat penting serta berharga karena waktu yang sudah berlalu tidak akan bisa untuk terulang kembali (syelviani 2020).

Sebagaimana firman Allah (Qs. al-‘Ashr 103:1-3)

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ وَعَمَلُوا أَمْثَلُوا الَّذِينَ إِلَّا خُسْرًا لَفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ وَالْعَصْرِ  
بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا

Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam keadaan kerugian, kecuali

Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh serta saling mensehati untuk kebenaran dan kesabaran.

Dalam tafsir al-Mishbah ayat diatas menjelaskan bahwa:

Ayat yang menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam. Ayat di atas mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu: Kecuali orang-orang yang beriman, dan beramal amalan-afnalan yang saleh yakni yang bermanfaat serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan. Iman adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. Intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam itu (Shihab, 2002).

## Disiplin dalam Proses Belajar Mengajar

Disiplin adalah sikap seseorang untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku di dalam satu organisasi atau lembaga dengan kesadaran yang ada pada dirinya guna membentuk dan menghasilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang telah ditentukan. Implementasi pendidikan karakter disiplin yang dapat diterapkan di kampus maupun disekolah yaitu melakukan kegiatan senyum, salam, sapa setiap pagi, kemudian kegiatan literasi 15 menit sebelum memulai pelajaran. Dengan demikian, dengan adanya implementasi sikap disiplin tersebut diharapkan para siswa atau mahasiswa bisa menerapkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar. Kebiasaan pendidikan karakter seperti disiplin tersebut akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada seseorang sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat (Indriani et al. 2023).

Dari hasil wawancara inisial Ap mahasiswa aktif kuliah sambil bekerja mengungkapkan bahwa *“Dalam hal tugas saya menuntaskan semua mata kuliah, disiplin masuk kelas tepat waktu kecuali ada hal uzur yang membuat saya lambat atau berhalangan hadir, akan tetapi pada umumnya saya terus tepat waktu seperti masuk kelas, mengumpulkan tugas dan lain-lain”*. Maka dapat dipahami bahwa dalam perkuliahan jika niat seseorang benar-benar serius, yakin, dan bersungguh-sungguh maka akan diberikan jalan keluarnya. Sebagaimana firman Allah dalam (Qs. al-Ankabut 29:69):

الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنَّ سُبُلَنَا لَنُهْدِيَهُمْ فَيُنَا جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik. Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tanggung jawab merupakan salah satu landasan utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki integritas dan kompetensi. Penelitian ini menyoroti bahwa aspek tanggung jawab dalam proses belajar, kemampuan mengatur waktu secara efektif, serta sikap disiplin merupakan indikator kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Mahasiswa yang berhasil menginternalisasi nilai ini akan memperlihatkan keseriusan dalam menunaikan kewajibannya, memiliki kesadaran terhadap

pentingnya waktu, dan menunjukkan komitmen terhadap berbagai tugas, baik di lingkungan perkuliahan maupun kegiatan lainnya. Temuan juga mengungkapkan bahwa nilai tanggung jawab berkaitan erat dengan kesadaran spiritual dan niat yang tulus, sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Islam. Oleh sebab itu, institusi pendidikan tinggi perlu terus menanamkan nilai tanggung jawab melalui integrasi dalam kurikulum, program pembinaan karakter, serta melalui keteladanan para dosen dan pendidik. Dengan langkah ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya meraih prestasi akademik, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfaiz, A., Zulfikar, Z., & Yulia, D. (2017). Efikasi Diri Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 119–124. <https://doi.org/10.17977/Um027v2i22017p119>
- Ariana, Y., & Satwika, P. A. (2022). Pendidikan Karakter Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Mandala*, 6(2), 57–72. <https://doi.org/10.36002/Jpm.V6i2.2128>
- Dwi Nugroho Widayanto. (2019). *Manajemen Waktu* (Risty Mirsawati (Ed.); Ke 1). PT RAJAGRFINDO PERSADA.
- Hermawan, A. (2014). JURNAL QATHRUNÂ Vol. 1 No.1 Periode Januari-Juni 2014 Konsep Belajar Dan Pembelajaran Menurut Al-Ghazali: Asep Hermawan. *Jurnal Qathruna*, 1(1), 84–98.
- Indriani, N., Suryani, I., & Mukaromah, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V17i1.16228>
- Info, A. (2024). *Kognitif , Akan Tetapi Pendidikan Bertujuan Untuk Membentuk Karakter Yang Baik Pada 2012 ). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 05(01)*, 11–20.
- Iriansyah, H. S., Asri, S. A., Pudjiastuti, S. R., & Sudjoko, S. (2022). Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), 193–202. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V2i1.918>
- LAURENSIUS ARLIMAN S, ERNITA ARIF, S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI DEGRADASI MORAL KOMUNIKASI KELUARGA. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- MEILISA SYELVIANI. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU DALAM MENCAPAI EFEKTIVITAS BAGI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi. *Jurnal Analisis Manajemen*, 2507(February), 1–9.

<https://doi.org/10.32520/jam.v6i1.1028>

- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian, Vol. 15. *Jakarta: Lentera Hati*, 15, 392–418.
- Siburian, P. (2012). PENANAMAN DAN IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB. *Digilib Universitas Negeri Medan*, 2–19. <http://digilib.unimed.ac.id/1074/2/fulltext.pdf>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Tanzeh, D. H. A. (2018). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9 (Issue C)*. [Yusuf.Staff.Ub.Ac.Id/Files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.Pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/jurnal-penelitian-kualitatif.pdf)
- Ubaidillah, M. B. . E. A. A. S. M. A. J. M. Z. D. N. P. S. (2023). Penanaman Karakter Disiplinan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjensungkono. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12996–13002.